

**NILAI EKONOMI WISATA TAMAN KOTA BERDASARKAN
METODE BIAYA PERJALANAN (*Travel Cost Methode*)
DI PEKANBARU**

**ECONOMIC VALUE OF CITY PARK TOUR BASED ON
TRAVEL COSTS METHODE (TCM)
IN PEKANBARU**

Bayu Dewanto¹, Defri Yoza², Tuti Arlita²
Forestry Department, Agriculture Faculty, University of Riau
Address: Jalan Bina Widya, Pekanbaru, Riau
(bayu.mr.been@gmail.com)

ABSTRACT

Green Open Space (GOS) is important part of the city structure forming. One of city which need to attention of city park as part of GOS is Pekanbaru City. Pekanbaru is crowded enough city, buildings and vehicle already crowded city streets. The existence of a Pekanbaru city park can reduce air pollution, so that making the city atmosphere become more beautiful and naturally. City Park also used as recreation area as well as being one of the socializing media for population in Pekanbaru City, because there is hardly any place which has a sense of comfort and far from pollution. The purpose of this research is find out the characteristic of visitors who came for recreation to Pekanbaru City Park, to know how much economic value tour of Pekanbaru City Park per year based on Travel Cost Methode (TCM), to find out the factors affecting of economic value based on Travel Cost Methode (TCM). Materials and objects of this research is questionnaire sheet. Data collected using SPSS 19 (Statistic Package For Social Science) analyze. The results showed that Pekanbaru city park economic value based on Travel Cost Methode (TCM) of Rp.967.770.636/year, with average person of Rp.22.095,22.

Keywords : *Economic Value , Cost Travel, Park City*

PENDAHULUAN

Ruang Terbuka Hijau (RTH) kota adalah bagian penting dari struktur pembentuk kota. RTH juga merupakan lahan yang digunakan untuk berbagai kegiatan termasuk di dalamnya olahraga dan bermain. RTH kota memiliki tiga fungsi utama yaitu, fungsi estetika, fungsi ekologis dan fungsi ekonomi

Salah satu bentuk dari RTH adalah Taman kota. Masyarakat mendambakan kehadiran RTH berupa taman kota yang asri sebagai tempat untuk menenangkan pikiran akibat banyaknya aktivitas yang dilakukan sehari-hari. Seiring meningkatnya taraf hidup, kemampuan

dan kebutuhan manusia maka RTH banyak dialih-fungsikan menjadi pemukiman, bandar udara, industri, jalan raya, bangunan perbelanjaan dan lain-lain. Perkembangan itu membawa dampak negatif, salah satunya penyusutan luas lahan bervegetasi (Wati, 2010).

Lahan bervegetasi yang semakin berkurang mendorong masyarakat perkotaan pergi keluar kota mencari daerah hijau yang masih tersisa. Persaingan hidup yang semakin tinggi membuat kebutuhan rekreasi menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi untuk sejenak menenangkan pikiran.

¹Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau.

²Staf Pengajar Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau.

Pembangunan taman kota akan mengatasi masalah itu dan masyarakat tidak harus pergi jauh dari tempat mereka tinggal untuk menghabiskan waktu sehari-hari (Wati, 2010).

Salah satu kota yang memperhatikan perlunya taman kota sebagai bagian RTH adalah kota Pekanbaru. Pekanbaru merupakan kota yang cukup padat, gedung-gedung dan kendaraan bermotor sudah memadati jalan-jalan kota. Keberadaan taman kota Pekanbaru dapat mengurangi polusi udara, sehingga membuat suasana kota menjadi semakin indah dan asri. Taman kota juga dimanfaatkan sebagai kawasan rekreasi serta menjadi salah satu media bersosialisasi bagi para penduduk di Kota Pekanbaru, karena jarang sekali ada tempat yang memiliki rasa nyaman dan jauh dari polusi.

Berdasarkan keadaan tersebut diperlukan adanya suatu penilaian ekonomi wisata taman kota Pekanbaru, supaya dapat diketahui seberapa besar manfaat ekonomi yang diperoleh melalui keberadaan pengunjung taman kota Pekanbaru, khususnya manfaat ekonomi dari pemanfaatan lingkungan dan fasilitas pendukung yang tersedia pada taman kota Pekanbaru. Berdasarkan pertimbangan tersebut, diperlukan suatu studi dan kajian untuk mengetahui nilai ekonomi wisata taman kota Pekanbaru. Penilaian ekonomi sangat penting dilakukan karena dengan adanya penilaian ekonomi wisata terhadap taman kota Pekanbaru, kesalahan-kesalahan di dalam membuat perencanaan pengalokasian sumberdaya dan fasilitas pendukung lainnya serta perencanaan pengembangan di masa yang akan datang dapat dihindarkan. Penelitian ini bertujuan untuk 1. Mengetahui karakteristik pengunjung yang datang berekreasi ke Taman Kota Pekanbaru, 2. Mengetahui berapa besar nilai ekonomi wisata taman kota Pekanbaru per tahun berdasarkan metode biaya perjalanan (*travel cost method*), 3. Mengetahui faktor yang mempengaruhi nilai ekonomi taman kota

Pekanbaru berdasarkan metode biaya perjalanan (*travel cost method*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Kawasan Taman Kota Pekanbaru di Jalan Diponegoro. Waktu penelitian selama 2 bulan yang dimulai dari bulan Oktober–November 2015.

Bahan dan objek penelitian ini adalah lembar kuesioner dan wawancara langsung terhadap para pengunjung yang datang berkunjung ke lokasi taman kota Pekanbaru. Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah alat tulis, kamera, perangkat computer dan SPSS (*Statistic Package For Social Science*) 19.

Arikunto (2006) menyatakan apabila subjeknya kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlahnya lebih besar dari 100 orang maka diambil antara 10-15% atau 20-25%. Karena tidak adanya data yang pasti mengenai jumlah pengunjung Taman kota Pekanbaru per tahunnya, maka untuk penarikan subjek dilakukan pengamatan langsung ke lapangan dan wawancara dengan pengelola taman kota, sehingga diperoleh angka dari rata-rata jumlah pengunjung taman kota per hari sekitar 120 orang, jadi dilakukan penarikan sampel sebesar 10% yaitu 12 orang responden per hari selama satu minggu (senin-minggu), sehingga total responden ada 84 responden. Data yang dikumpulkan dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

Data Karakteristik responden yang diambil seperti jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, dll yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan akan dijelaskan secara deskriptif. Pendugaan nilai ekonomi Taman kota Pekanbaru berdasarkan metode biaya perjalanan yaitu menggunakan rumus :

$$BP = BKR - BKH + BTR + BD + BL$$

Dimana :

BP = Biaya perjalanan rata-rata (Rp/orang)

BKR = Biaya konsumsi selama melakukan wisata (Rp/orang)

BKH = Biaya konsumsi harian (Rp/orang)

BTR = Biaya transportasi rekreasi (Rp/orang)

BD = Biaya dokumentasi (Rp/orang)

BL = Biaya lain-lain (Rp/orang)

Pendugaan faktor yang mempengaruhi nilai ekonomi Taman kota Pekanbaru berdasarkan metode biaya perjalanan; 1. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai ekonomi Taman Kota Pekanbaru digunakan dengan pengukuran Likert. Rensis Likert mengembangkan sebuah skala untuk mengukur sikap masyarakat, yang sekarang dikenal dengan nama Skala Likert; 2. Analisis regresi berganda menggunakan persamaan :

$$Y = A + B_1 X_1 + B_2 X_2 + B_3 X_3$$

Dimana :

Y = Biaya perjalanan (variabel terikat)

X₁ = Kondisi tempat

X₂ = Jarak

X₃ = Fasilitas

A, B₁, B₂ dan B₃ = Koefisien regresi

Hipotesis yang diperlukan sebagai berikut :

H₀ : variabel bebas tidak berpengaruh nyata terhadap biaya perjalanan

H₁ : variabel bebas berpengaruh nyata terhadap biaya perjalanan

Uji t, digunakan untuk menguji tingkat signifikansi parsial, dimana :

Jika t hit > t tabel maka H₀ ditolak dan H₁ diterima

Jika t hit < t tabel maka H₀ diterima dan H₁ ditolak

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Taman Kota Pekanbaru

Taman kota terletak di Jalan Diponegoro yang memiliki luas ± 2 ha. Taman kota ini berada di samping Hotel Arya Duta yang kawasannya sangat strategis dan sangat mudah dikunjungi oleh masyarakat yang ingin berkumpul. Taman kota Pekanbaru ini dibuat untuk semua masyarakat yang ingin nuansa alam yang asri.

2. Karakteristik Pengunjung

Pembagian karakteristik pengunjung dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

a. Jenis Kelamin.

Tabel 1. Jenis kelamin

| No | Jenis Kelamin | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|----|---------------|------------------|----------------|
| 1 | Laki-laki | 36 | 42.85 |
| 2 | Perempuan | 48 | 57.15 |
| | Total | 84 | 100 |

Sumber : Hasil olahan data, 2015

Menurut Premono dan Kunarso (2008), antara laki-laki dan perempuan memiliki kecenderungan yang sama dalam kebutuhan rekreasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa perbandingan jumlah pengunjung laki-laki dengan pengunjung perempuan tidak berbeda jauh dikarenakan banyak pengunjung yang datang secara berpasangan.

b. Tingkat Umur

Tabel 2. Tingkat umur

| No | Tingkat Umur (Tahun) | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|----|----------------------|------------------|----------------|
| 1 | 15-25 | 59 | 70,24 |
| 2 | 26-35 | 18 | 21.43 |
| 3 | 36-45 | 7 | 8.33 |
| 4 | >45 | 0 | 0 |
| | Total | 84 | 100 |

Sumber : Hasil olahan data, 2015

Rahmawaty dkk (2006) menyatakan usia berhubungan dengan permintaan rekreasi. Semakin meningkatnya usia seseorang, maka akan semakin bertambah pula kendala yang dihadapi dalam melakukan kegiatan rekreasi. Pada usia muda umumnya orang masih memiliki semangat dan motivasi besar, serta kondisi fisik prima untuk melakukan suatu perjalanan rekreasi. Keadaan pengunjung yang mayoritas masih aktif sekolah maupun kuliah tersebut merupakan hal yang wajar karena kegiatan rekreasi dan petualangan merupakan daya tarik tersendiri bagi remaja.

c. Tingkat Pendidikan

Tabel 3. Tingkat pendapatan

| No | Tingkat Pendapatan (Rp/bln) | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|----|-----------------------------|------------------|----------------|
|----|-----------------------------|------------------|----------------|

| | | | |
|-------|-----------------------|----|-------|
| 1 | <1.000.000 | 41 | 48,81 |
| 2 | 1.000.000 - 1.500.000 | 5 | 5,95 |
| 3 | 1.500.001 – 2.000.000 | 2 | 2,38 |
| 4 | >2.000.000 | 36 | 42,86 |
| Total | | 84 | 100 |

Sumber : Hasil olahan data, 2015

Umumnya pengunjung pada tingkat pendapatan <Rp.1.000.000 ini merupakan pelajar atau mahasiswa. Selanjutnya tingkat pendapatan terbanyak kedua adalah >Rp.2.000.000 yaitu sebanyak 36 orang, pada tingkat pendapatan ini kebanyakan merupakan pegawai swasta ataupun wiraswasta.

d. Motivasi Kunjungan

Tabel 4. Motivasi kunjungan yang dilakukan oleh responden

| No | Cara Berkunjung | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|-------|------------------------|------------------|----------------|
| 1 | Rekreasi/bersantai | 75 | 89,29 |
| 2 | Olahraga/refleksi kaki | 8 | 9,52 |
| 3 | Lain-lain | 1 | 1,19 |
| Total | | 84 | 100 |

Sumber : Hasil olahan data, 2015

Tabel 4 menunjukkan bahwa rekreasi adalah motivasi utama pengunjung dalam melakukan kunjungan ke Taman kota Pekanbaru.

3. Nilai Ekonomi Taman Kota Pekanbaru berdasarkan Metode Biaya Perjalanan (*Travel Cost Methode*)

Hasil analisis terhadap 84 orang responden pengunjung Taman Kota Pekanbaru diperoleh besarnya nilai ekonomi wisata Taman kota berdasarkan metode biaya perjalanan adalah sebesar Rp.1.856.000, sehingga nilai rata-rata biaya per orang yaitu Rp.1.856.000 dibagi 84 orang adalah sebesar Rp.22.095,22/orang. Jadi, nilai ekonomi

wisata Taman kota Pekanbaru berdasarkan metode biaya perjalanan per tahun adalah sebesar Rp.967.770.636.

4. Faktor yang Mempengaruhi Nilai Ekonomi Taman Kota Pekanbaru Berdasarkan Metode Biaya Perjalanan

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa persamaan analisis biaya perjalanan ke Taman kota mengikuti persamaan sebagai berikut :

$$Y = 70775,010 + 3670,964 (\text{kondisi tempat}) - 1076,381 (\text{fasilitas}) + 2877,326 (\text{jarak}).$$

Berdasarkan uji t variabel kondisi tempat signifikan artinya variabel kondisi tempat memiliki pengaruh nyata terhadap nilai ekonomi Taman kota Pekanbaru berdasarkan metode biaya perjalanan, hal ini sejalan dengan penelitian Wati (2010) yang menyatakan variabel kondisi tempat merupakan alasan utama pengunjung untuk datang berekreasi, sehingga banyaknya pengunjung yang datang akan mempengaruhi nilai ekonomi Taman kota Pekanbaru. Variabel kondisi tempat ini juga dikaitkan dengan keindahan, kenyamanan, keamanan, kebersihan serta tata ruang yang baik.

Berdasarkan uji t untuk variabel fasilitas tidak signifikan. Kesimpulannya variabel fasilitas tidak berpengaruh nyata terhadap nilai ekonomi Taman kota Pekanbaru berdasarkan metode biaya perjalanan. Hal ini dikarenakan fasilitas-fasilitas yang ada di Taman kota Pekanbaru tidak berhubungan dengan daya tarik terhadap pengunjung. Fasilitas yang terdapat di Taman Kota Pekanbaru berupa fasilitas umum seperti tersedianya toilet, mushola, pondok teduh, bangku taman, tempat bermain. Fasilitas ini bukanlah hal utama yang mempengaruhi para pengunjung mau datang ke Taman Kota.

Hasil uji t untuk variabel jarak diperoleh hasil H_0 diterima, artinya koefisien regresi pada variabel jarak tidak signifikan. Kesimpulannya variabel jarak berpengaruh tidak nyata terhadap nilai

ekonomi berdasarkan metode biaya perjalanan. Hal ini dikarenakan semakin dekat lokasi taman dengan tempat tinggal pengunjung maka jumlah pengunjung yang datang semakin banyak dan semakin jauh lokasi taman dengan tempat tinggal pengunjung jumlah pengunjung semakin sedikit. Berdasarkan hasil penelitian lebih banyak pengunjung yang datang dari dalam kota Pekanbaru, sehingga walaupun pengunjung yang berasal dari luar kota lebih besar biaya perjalanannya akibat biaya transportasi yang lebih besar, akan tetapi jika dibandingkan dengan total biaya perjalanan masing-masing maka total biaya perjalanan dari dalam kota lebih besar dibanding total biaya perjalanan dari luar kota. Kesimpulan yang didapat bahwa faktor jumlah pengunjung sangat mempengaruhi besar kecilnya nilai ekonomi berdasarkan metode biaya perjalanan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Perbandingan pengunjung yang datang ke Taman Kota Pekanbaru tidak berbeda jauh antara laki-laki dan perempuan, kebanyakan belum menikah, serta berasal dari dalam kota Pekanbaru, rata-rata berumur 15-25 tahun dan merupakan pelajar atau mahasiswa yang memiliki pendapatan di bawah Rp.1.000.000. Pengunjung Taman Kota Pekanbaru sengaja datang bersama teman ataupun keluarga dengan intensitas kunjungan 0-5 kali dalam sebulan.
2. Nilai ekonomi Taman Kota Pekanbaru berdasarkan metode biaya perjalanan (*travel cost methode*) adalah sebesar Rp.967.770.636/tahun, dengan rata-rata per orangnya sebesar Rp.22.095,22.
3. Faktor yang berpengaruh nyata terhadap nilai ekonomi Taman Kota Pekanbaru berdasarkan metode biaya perjalanan adalah kondisi tempat yaitu

berhubungan dengan alasan pengunjung atau minat pengunjung untuk datang berekreasi. Kondisi tempat juga dikaitkan dengan kebersihan, keindahan, kenyamanan, keamanan dan penataan ruang yang cukup baik.

Saran

1. Perlu adanya penambahan fasilitas khususnya bagi kaum muda seperti sarana olahraga dan kegiatan/acara hiburan yang mampu menarik minat kaum muda untuk berkunjung ke Taman Kota Pekanbaru karena dilihat dari jumlah pengunjung taman rata-rata berumur 15-25 tahun.
2. Pihak pengelola lebih merawat pohon-pohon yang ada pada Taman Kota Pekanbaru mengingat banyak pengunjung yang lebih suka duduk dan bersantai di bawah pepohonan yang ada di Taman Kota Pekanbaru.
3. Perlu adanya penelitian lanjutan mengenai minat pengunjung yang datang terhadap keberadaan taman kota.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. **Prosedur Penelitian Edisi Revisi VI**. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Rahmawaty dkk. 2006. **Karakteristik Pengunjung Rekreasi dan Obyek Wisata di Taman Hutan Raya Dr. Mohammad Hatta**. Departemen Kehutanan Fakultas Pertanian Sumatera Utara.
- Premono, T dan Kunarso, A. 2008. **Pengaruh Prilaku Pengunjung terhadap Jumlah Kunjungan di Taman Wisata Alam Punti Kayu Palembang**. Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam vol. V No 5 : 423-433.
- Wati,L. 2010. **Kajian Nilai Ekonomi Taman Kota sebagai Ruang**

**Terbuka Hijau (Studi Kasus di
Taman Bunga Pematang Siantar
Provinsi Sumatera Utara).**
Skripsi Departemen Kehutanan
Fakultas Pertanian Universitas
Sumatera Utara.